

**Implementasi Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran dan  
Pengelolaan Kelas di Lingkungan Kelas Enam Salah Satu SDN di  
Surabaya Barat**

**Stevi Marcelina R.<sup>1</sup>, Aulia Nidaus S.<sup>2</sup>, Naufal Daffa D.<sup>3</sup>, Tata Desvita A. D. P.<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Surabaya

24010014023@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, 24010014078@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>,

24010014163@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>, 2400014202@mhs.unesa.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Classroom management is a conscious effort to plan, organize, implement, and supervise programs and activities in the classroom, so that the learning process can run systematically, effectively, and efficiently. Classroom management is needed to optimize the achievement of learning objectives. The essence of good classroom management is to solve problems that interfere with learning with effective strategies. This study aims to determine the professionalism of teachers in one of the elementary schools in Surabaya, the level of professionalism and competence of teachers in creating a positive learning environment, the condition of the student learning environment in the classroom, and the effect of a positive environment at school on student learning success. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation. The results show that a positive environment at school supports students' learning success by creating a safe space to interact without judgment and develop interests and talents in learning. The research results include: (1) Teacher professionalism in the classroom, (2) The level of professionalism and competence of teachers in creating a positive learning environment, (3) The condition of the student learning environment in the classroom, (4) The feasibility of facilities and infrastructure that support learning in the classroom, (5) The effect of a positive environment in schools on student learning success in the classroom.*

**Keywords:** *learning activities, positive environment, classroom management, teacher professionalism, learning objectives*

**ABSTRAK**

Pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dibutuhkan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Inti dari pengelolaan kelas yang baik dan optimal, permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu pembelajaran dapat teratasi lewat strategi yang efektif. Penulis menyajikan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Surabaya, tingkat profesionalitas dan kompetensi guru di kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa dalam kelas, Melihat kondisi kelayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas dan pengaruh lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan dukungan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa dalam kelas sekolah baik hasilnya untuk menciptakan ruang yang aman bagi setiap siswa untuk berinteraksi tanpa dihakimi dan perkembangan bakat serta minatnya dalam belajar. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) profesionalisme guru di kelas, (2) tingkat profesionalitas dan kompetensi guru di kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, (3) kondisi lingkungan belajar siswa kelas, (4) kondisi kelayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas, (5) pengaruh lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di kelas.

**Kata kunci:** kegiatan pembelajaran, lingkungan positif, pengelolaan kelas, profesionalisme guru, tujuan pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien (Zaturrahmi, 2019:2). Dari definisi tersebut dapat menjelaskan bahwa penting sekali untuk mengimplementasikan pengelolaan kelas yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan belajar yang positif tidak hanya diperlukan untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran saja, tetapi juga sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari terkecil dulu yaitu ruang kelas. Pengelolaan kelas ini tidak hanya berpacu dalam ilmu pengetahuan saja, namun juga terdapat unsur-unsur penunjang optimalisasi lingkungan belajar yang ideal, profesionalisme guru, dukungan fasilitas, dan kebijakan dari pihak sekolah. (Mariyana dkk, 2013).

Pengelolaan kelas dibutuhkan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompeten seorang guru dapat dilihat dari guru yang mampu mengimplementasikan peranan manajemen atau pengelolaan kelas dalam berbagai aktivitas dan rencana kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Di dalam kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari mengonsep, melakukan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilaksanakannya merupakan satu kesatuan utuh dan dapat dikaitkan dengan faktor lain.

Lingkungan belajar yang kondusif akan sangat mendukung ketentraman proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Hal ini akan berdampak pada motivasi belajar dan minat, bakat serta pola pikir yang positif bagi siswa, sehingga akan mengembangkan kesadaran untuk belajar lebih rajin dan meraih hasil yang diinginkan. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga akan berpengaruh kepada guru. Guru akan lebih terdorong untuk mengajar secara optimal, karena merasa nyaman dengan lingkungan belajar.

Terdapat 2 unsur penunjang optimalisasi lingkungan belajar ideal dalam kelas yaitu terkait dengan profesionalisme guru dalam mengelola lingkungan belajar bagi anak, tersedianya dukungan fasilitas yang memadai serta kebijakan sekolah dan komite sekolah yang menunjang terealisasinya lingkungan belajar yang kondusif

serta terdapat dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah seperti perlengkapan dan bahan material belajar anak mencakup meja, kursi, buku, alat tulis, dan pensil warna, perlengkapan dan peralatan sekolah anak, seperti seragam sekolah, baju olahraga, sepatu, perlengkapan pribadi anak dan perlengkapan lainnya yang menunjang pengelolaan lingkungan belajar. (Mariyana dkk, 2013).

Bentuk lingkungan positif dalam pengelolaan kelas di setiap sekolah tentunya berbeda-beda, terkadang ada karakteristiknya sendiri, salah satunya yaitu sekolah dasar negeri (SDN) yang tim penulis observasi. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis akan memberikan gambaran terkait dengan implementasi lingkungan positif yang mendukung pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam lingkungan kelas 6A SDN di Surabaya ini. Maka penulis akan melakukan penelitian terkait lingkungan positif yang mendukung pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam lingkungan kelas 6A SDN di Surabaya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Apakah profesionalisme guru di kelas 6A SDN telah memenuhi standar kompetensi guru dalam mengajar? (2) Bagaimana tingkat profesionalitas dan kompetensi guru di kelas 6A SDN dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa? (3) Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa kelas 6A di SDN? (4) Bagaimana kondisi kelayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas 6A SDN? (5) Bagaimana pengaruh lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas 6A SDN? Serta tujuan dari dilakukannya penelitian melalui observasi ini meliputi: (1) Menentukan kompetensi guru, (2) Mengetahui tingkat profesionalisme guru, (3) Mengetahui kenyamanan lingkungan belajar siswa, (4) Mengetahui kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran bagi siswa, (5) Mengetahui dampak lingkungan sekolah terhadap siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan ataupun informasi yang baru di dalam ilmu pendidikan, khususnya mengenai lingkungan positif yang mendukung pembelajaran dan pengelolaan kelas.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pembelajaran untuk ke depannya, serta melatih kemampuan awal peneliti untuk melakukan penelitian pada bidang pendidikan.

Bagi pembaca: Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat diambil manfaat maupun evaluasi. Bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan unsur-unsur penunjang optimalisasi lingkungan belajar yang ideal, profesionalisme guru, dukungan fasilitas, dan kebijakan dari pihak sekolah penting diperlukan untuk proses pembelajaran. Dengan demikian Pengelolaan kelas dibutuhkan untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi pendidikan: Bagi pendidikan diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan bagi bidang pendidikan terkait lingkungan positif yang mendukung pembelajaran dan pengelolaan kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Tim penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani dalam Muhammad Rijal Fadli 2021:35).

Subjek penelitian adalah individu atau benda yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dengan pengumpulan data penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa satu kelas 6A pada salah satu SDN di Kota Surabaya, mengenai Implementasi Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 hari pada tanggal 13 November 2024 dengan survei terlebih dahulu ke sekolah pada tanggal 11 November 2024. Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan kelas 6A SDN.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa alat tulis, kamera, dan daftar checklist observasi yang penulis ambil dari Mariyana (2013). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### **A. Observasi**

Menurut (Hardani, 2020:124) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut apa yang dikerjakan oleh sumber data yang dalam hal ini adalah guru wali kelas 6A dan siswa kelas 6A di SDN dalam Proses Pembelajaran kelas berlangsung. Penelitian pengamatan melalui observasi dilakukan dengan bantuan alat seperti lembar observasi, buku catatan, dan foto dokumentasi.

##### **B. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2019:314) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ruang kelas dan lingkungan sekolah.

##### **C. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan digolongkan berdasarkan klasifikasinya.
2. Penarikan kesimpulan, data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari semua data menjawab masalah yang dirumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Data pada Setiap Aspek dan Indikator:

1. Apakah profesionalisme guru di kelas 6A SDN telah memenuhi standar kompetensi guru dalam mengajar?

Profesionalisme Guru dalam Mengelola Lingkungan Belajar bagi Anak. Guru dapat mewujudkan lingkungan belajar yang sebagian teratur, sebagian besar murid mengikuti pembelajaran secara aktif dan teratur walaupun tetap ada segelintir anak yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dengan melibatkan anak didiknya untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal serta mengoreksi pekerjaan mereka sendiri.

2. Bagaimana tingkat profesionalitas dan kompetensi guru di kelas 6A SDN dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa?

A. Kompetensi guru dalam membangun dan mengatur lingkungan belajar Guru memberi refreshments terhadap pembelajaran kemarin sebelum memulai pembelajaran baru untuk menyegarkan kembali Ingatan para siswa sebelum menerima ilmu baru. Guru tetap mengingatkan kembali kepada siswa yang kurang teliti dalam pengerjaan tugas, dan menjunjung kejujuran dalam pengoreksian soal, guru juga mengajari langsung anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

B. Kompetensi dalam menata dan mengkreasikan lingkungan belajar. Dalam pengamatan observer, guru yang sedang mengajar tersebut dapat mengajak siswa berdiskusi tentang topik yang dipelajari untuk mencari pemahaman lebih dalam dan melakukan kegiatan praktis seperti maju untuk menulis di papan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami konsep-konsep tertentu dalam buku mata pelajaran secara langsung. Dengan demikian, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru mengajar menggunakan perangkat digital seperti proyektor, komputer, dan aplikasi pendidikan guna membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Contohnya, menggunakan video di YouTube animasi, atau simulasi untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami, dan terdapat buku teks yang berkualitas untuk bahan referensi yang menjadi alat bantu efektif dalam memberikan penjelasan lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. salah satu kunci keberhasilan belajar murid adalah memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Sehingga dengan memanfaatkan berbagai media atau alat bantu secara tepat, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi saja namun juga secara lebih menyeluruh.

C. Kompetensi dalam memelihara keselamatan lingkungan belajar. Dalam pengamatan kami, guru sangat baik menerima dan menghargai perbedaan siswa, baik dari segi latar belakang budaya, agama, etnis, gender, disabilitas,

maupun kemampuan akademik dan juga memahami keberagaman yang ada. Sehingga, guru dapat menciptakan ruang yang aman bagi semua siswa untuk berinteraksi tanpa takut dihakimi. Guru disini juga membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang terbuka, mendengarkan keluhan atau masalah mereka, serta memberikan dukungan emosional. sebagai contoh saat ada siswa yang maju ke depan untuk menulis jawaban di papan tanpa ditunjuk, guru memberikan penguatan seperti "wah bagus kamu berani maju sendiri tanpa ditunjuk" hal tersebut akan menciptakan rasa kepercayaan diri pada siswa. Terakhir, guru juga aktif dalam mencegah bullying atau perundungan di kelas dengan memberikan pengertian tentang pentingnya menghargai satu sama lain dan menciptakan aturan yang melarang perundungan. Dengan demikian, jika guru dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan aman, saat setiap siswa merasa diterima, dihargai, dapat membuat belajar siswa jadi lebih maksimal. Ini penting untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Guru menyimpan pembersih, pestisida, dan bahan kimia di tempat yang terkunci atau di ruang khusus yang tidak dapat diakses oleh siswa, dengan peringatan jelas mengenai bahaya yang mungkin ditimbulkan. Sehingga, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi potensi bahaya bagi siswa.

- D. Kompetensi dalam memelihara kesehatan lingkungan belajar. Guru cukup dapat memberikan contoh dengan selalu menjaga kebersihan diri dan ruang kelas. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya. Namun, dalam pengamatan observer, guru kurang ketat dapat membuat aturan kelas yang berkaitan dengan kebersihan, sehingga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan untuk membersihkan meja mereka setelah digunakan atau menjaga kebersihan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat membuat aturan kelas yang berkaitan dengan kebersihan, seperti memastikan siswa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan Demikian, guru tidak hanya menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kebersihan kelas yang terjaga berkontribusi besar pada terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi siswa.
- E. Kompetensi dalam hubungan komunikasi. Guru wali kelas yang mengajar bersikap ramah dan adil terhadap seluruh siswa dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan respons dan pola interaksi yang membuat siswa merasa nyaman dan tidak tegang. Guru juga memberikan kesan yang baik terhadap seluruh siswanya, dengan bersikap acuh saat berinteraksi dengan para siswa. Namun, guru wali kelas yang mengajar tampaknya kurang dapat memosisikan diri sebagai teman dekat anak-anak kelasnya dan hanya menunjukkan sikap sebagai orang yang menjaga mereka di lingkungan sekolah. Sehingga dapat dikatakan guru kurang mengakrabkan dan menjadi teman dekat bagi para

siswa. Guru wali kelas yang mengajar juga telah menjadi teladan berkomunikasi bagi para siswa di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dari cara penyampaian pesan berupa materi pelajaran. Suara dan pelafalan yang jelas, pandangan fokus terhadap lawan bicara, dan gestur serta ekspresi wajah yang sesuai dengan isi pesan yang sedang disampaikan menjadi objek pengamatan yang baik bagi siswa untuk pembentukan karakter dalam hal berkomunikasi dengan sesamanya.

3. Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa kelas 6A SDN?

Tersedianya dukungan fasilitas yang memadai serta kebijakan sekolah dan komite sekolah yang menunjang terealisasinya lingkungan belajar yang kondusif Pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah cukup memadai dengan pengadaan proyektor di kelas untuk mempermudah penyampaian materi bagi guru, serta meja dan kursi siswa yang tidak terbatas sepenuhnya oleh kayu dan sudah menggunakan rangka besi, walaupun tetap ada beberapa anak yang mencoret coret fasilitas sekolah dengan tip-x dan spidol. Pihak sekolah juga mengadakan peraturan guna menjaga keamanan penduduk sekolah terutama para murid namun tetap ada yang berbuat onar di sekitaran area sekolah, sempat ditemui beberapa siswa bermain air di lapangan sekolah, membuat becek dan membasahi seragam mereka.

4. Bagaimana kondisi kelayakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas 6A SDN?

Kelengkapan alat dan bahan belajar anak, seperti: meja, kursi, buku, alat tulis, dan pensil warna. Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar terasa nyaman, bersih, dan teratur. Siswa di dalam kelas tidak terganggu dengan kebisingan ataupun gangguan di luar kelas. Dengan begitu, proses pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan maksimal sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal pula. Perlengkapan sekolah seperti buku tulis Kelengkapan alat tulis seperti spidol, penghapus, penggaris papan, stapler, gunting, sudah tersedia dalam jumlah yang cukup: Perlengkapan pendukung kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah memiliki jumlah yang cukup. Namun, ada beberapa perlengkapan pendukung yang tidak dijumpai di dalam kelas seperti stapler dan penggaris papan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas perlengkapan pendukung kegiatan belajar mengajar ini terbilang kurang jenisnya, dan kurang jumlah itemnya untuk beberapa jenis barang.

Perlengkapan dan peralatan sekolah anak, seperti seragam sekolah, baju olahraga, sepatu, perlengkapan pribadi anak. Kelengkapan kebutuhan belajar pribadi anak seperti atribut seragam, tas sekolah yang layak, sepatu yang layak, dan alat tulis pribadi pendukung kegiatan belajar mengajar: Perlengkapan belajar pribadi para siswa terbilang cukup dan layak pakai. Masing-masing siswa memiliki alat-alat belajar pribadi yang masih dapat difungsikan sehingga pada aspek ini tidak mengganggu proses pembelajaran siswa di dalam kelas, karena siswa tidak

perlu meminjam alat atau meminta bantuan atas kurangnya peralatan bahkan kepada guru. Perlengkapan seragam anak nyaman dipakai aktivitas: Atribut seragam yang dikenakan siswa terlihat nyaman dan layak untuk beraktivitas di sekolah. Kelengkapan atribut juga sama sekali tidak tampak kurang satupun. Seluruh siswa di dalam kelas teratur mengenakan seragam yang difasilitasi oleh pihak sekolah dengan rapi, terkecuali pada jenis kerudung dan penutup lengan. Sekolah tidak menyediakan kerudung bagi siswi serta atasan yang diberikan berlengan pendek. Sehingga para siswi muslimah harus mendapatkannya secara mandiri dan berakhir pada bervariasinya seragam para siswi dalam kelas, karena kerudung dan penutup lengan yang dikenakan tidak satu jenis atau tidak seragam.

Perlengkapan audiovisual dan komunikasi. Perlengkapan proyektor di ruang kelas berfungsi dengan baik dan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Proyektor yang tersedia memiliki kualitas gambar yang jelas dan tajam, serta dapat terhubung dengan berbagai perangkat seperti laptop dan tablet dengan mudah. Hal ini memungkinkan proses penyampaian materi secara visual menjadi lebih efektif, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan peralatan yang berfungsi optimal, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik. Jaringan internet di sekolah sangat stabil dan cukup cepat untuk mendukung penggunaan perangkat audiovisual dalam pembelajaran. Kecepatan internet yang memadai memastikan bahwa berbagai aplikasi pembelajaran berbasis daring, video konferensi, dan media visual dapat berjalan lancar tanpa gangguan. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan maksimal, baik dalam menyampaikan materi interaktif maupun dalam mengakses sumber belajar online, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Perlengkapan area aktivitas bermain anak. Di lingkungan sekolah, tersedia area playground yang aman dan luas untuk mendukung kegiatan fisik dan rekreasi siswa. Area playground ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti peralatan bermain yang mendidik dan menyenangkan, yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, kerjasama, dan kreativitas. Keberadaan playground ini untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar di dalam kelas dan aktivitas fisik, sehingga mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh. Tersedia sarana game yang menunjang kemampuan kognitif dan motorik siswa dalam kelas: Dalam ruang kelas, tersedia berbagai sarana game edukatif yang dirancang untuk menunjang pengembangan kemampuan kognitif dan motorik siswa. Game tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, serta koordinasi tangan dan mata. Melalui permainan yang interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan membantu mengasah kemampuan motorik halus serta keterampilan kognitif mereka.

Fasilitas untuk murid dan staf sekolah. Tersedia toilet atau tandas yang memadai dan bersih serta dibedakan menurut subjek pemakainya yaitu siswa, guru, karyawan sekolah selain guru. Terdapat wastafel di depan masing-masing kelas atau outdoor kelas: Di sekolah, tersedia toilet yang memadai dan bersih, yang dibedakan berdasarkan subjek pemakaiannya, yaitu untuk siswa, guru, karyawan, dan tamu sekolah. Setiap toilet dirawat dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan penggunaannya. Selain itu, terdapat wastafel di depan kelas masing-masing, yang memudahkan siswa dan guru untuk mencuci tangan dengan mudah sebelum atau setelah kegiatan pembelajaran. Kebersihan dan kenyamanan fasilitas ini sangat mendukung kesehatan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Kelengkapan ruangan di lingkungan sekolah sesuai dengan kegunaan aktivitasnya seperti mushola/tempat ibadah, kantor guru & ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang olahraga, UKS, meeting room, aula, ruang organisasi & ekstrakurikuler: Di lingkungan sekolah, tersedia berbagai ruangan yang lengkap dan sesuai dengan kegunaan aktivitasnya. Terdapat mushola atau tempat ibadah yang nyaman dan bersih untuk mendukung kegiatan spiritual warga sekolah. Kantor guru dan ruang kepala sekolah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan administratif dan koordinasi. Ruang Tata Usaha (TU) juga tersedia untuk kelancaran urusan administrasi sekolah. Selain itu, sekolah kami memiliki ruang olahraga yang lengkap untuk mendukung kegiatan fisik dan olahraga siswa. UKS (Unit Kesehatan Sekolah) juga tersedia untuk memberikan layanan kesehatan dasar. Ruang meeting room dan aula yang luas mendukung kegiatan rapat, seminar, dan acara sekolah lainnya. Tersedia pula ruang organisasi dan ekstrakurikuler yang memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat di luar kegiatan pembelajaran formal. Semua ruangan ini dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas yang ada di sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

5. Pengaruh lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa kelas di salah satu sekolah di Surabaya?

Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan positif di sekolah terhadap keberhasilan pembelajaran siswa dalam kelas salah satu sekolah di Surabaya baik hasilnya untuk menciptakan ruang yang aman bagi setiap siswa untuk berinteraksi tanpa dihakimi, juga terdapat dukungan dari media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran sehingga guru tidak hanya membantu siswa memahami materi saja namun juga secara menyeluruh. Kompetensi guru setelah peneliti amati juga dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan aman, siswa merasa diterima, dihargai dan dapat membuat belajar siswa jadi maksimal. Guru yang mengajar telah menjadi teladan berkomunikasi bagi para siswa di dalam kelas.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Lingkungan pembelajaran positif berperan dalam manajemen kelas dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif adalah profesionalisme guru, fasilitas yang memadai, dan kolaborasi yang kuat dengan orang tua serta komunitas. Dengan terwujudnya lingkungan pembelajaran yang positif tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga mendorong guru untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi sumber daya yang optimal dan efisien serta implementasi.

Pada akhirnya, penerapan lingkungan belajar yang positif di Kelas 6A SDN berfungsi sebagai model untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menekankan perlunya upaya holistik untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif bagi pendidik dan peserta didik.

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Yang pertama, disarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan observasi baiknya untuk lebih memperdalam dan memahami materi sebelum melakukan observasi. Yang kedua, disarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan observasi ada baiknya melakukan survei terlebih dahulu saat akan melakukan observasi agar saat melakukan observasi lebih mudah. Yang ketiga, disarankan kepada sekolah dapat memperbaiki fasilitas yang sudah ada terlebih dahulu sebelum menambahkan fasilitas baru karena selama observasi penulis, penulis menjumpai beberapa fasilitas sekolah berupa meja, kursi hingga tembok kelas yang dicoret-coret dengan tip-x.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bagus Mahardika, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas Efektif dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd)*, 2(2).
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). 21(1).
- Faridah. (2023). Peran Komite Sekolah di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1 Februari 2023).
- Hardani., dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mariyana, Rita., Ali Nugraha., and Yeni Rachmawati. (2013). Pengelolaan Lingkungan Belajar. Kencana Prenada Media Group.
- Maryanto, Suklani. (2023). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2 Juni 2023).
- Nasution, Fina Safitri., dkk. (2022). Pengelolaan antara Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (20), 297-303.
- Riyani, Winda Ika. (2023). Pengelolaan Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 21(1 Juni 2023).
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.